

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Setiap orang dalam sepanjang hidupnya hampir tidak pernah terlepas dari peristiwa komunikasi. Dalam berkomunikasi diperlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, maksud, isi pikiran dan perasaan yang berwujud bahasa. Setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik berperan sebagai komunikator (penutur atau penulis) maupun komunikan (mitra tutur atau pendengar atau pembaca) . Melalui bahasa setiap orang bisa mengungkapkan pikiran dan perasaan, baik dengan perasaan sedih, marah, cemas, dan sebagainya.

Informasi yang disampaikan bisa dalam bentuk lisan dan tertulis. Informasi dalam bentuk lisan dapat berupa pidato, pengumuman, khotbah dan sebagainya. Informasi dalam bentuk tulisan dapat berupa pamflet, media masa cetak, buku, novel, dan sebagainya. Wujud informasi secara tertulis adalah novel yang merupakan jalinan kalimat yang mengandung sebuah cerita yang akan disampaikan kepada pembaca.

Kalimat dalam novel sengaja dipilih, diciptakan penulis untuk mengekspresikan perasaan pelaku. Pembaca diharapkan memahami bahasa yang digunakan penulis untuk mengungkapkan sesuatu seperti ekspresi sedih, ceria, cemas, dan sebagainya. Bahasa yang terdapat dalam novel erat sekali

dengan konteks atau situasi komunikasi. Dalam hal ini bahasa berfungsi perseorangan yaitu memberikan kesempatan kepada penutur atau penulis untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi seperti menyatakan permohonan dan mengucapkan perasaan.

Bahasa memiliki beberapa fungsi yang dapat dibagi menjadi fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi bahasa secara umum adalah sebagai alat untuk berekspresi, serta fungsi bahasa secara khusus adalah untuk mengadakan hubungan dalam pergaulan seni (sastra), naskah-naskah kuno dan untuk mengeksploitasi ilmu pengetahuan dan teknologi ([http: Wikipedia org/wiki/budaya](http://Wikipedia.org/wiki/budaya)). Secara umum bahasa mempunyai fungsi sebagai alat berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi antara pembicara atau penulis dengan pendengar atau pembaca dalam komunikasi serta sebagai alat atau media untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, konsep atau perasaan pembicara. Apa yang dipikir, apa yang digagas, atau apa yang dirasakan sampai melalui media bahasa.

Fungsi bahasa menurut Halliday (dalam Sumarlam, 2006:1-2), sebagai berikut (1) fungsi instrumental yaitu bahasa berfungsi menghasilkan kondisi-kondisi tertentu dan menyebabkan terjadinya peristiwa, (2) fungsi regulasi yaitu sebagai pengawas, pengendali, pengatur peristiwa, atau untuk mengendalikan orang lain, (3) fungsi pemerian yaitu untuk membuat pernyataan menyampaikan fakta atau realitas sebenarnya sebagaimana yang dilihat dan dialami, (4) fungsi interaksi yaitu menjamin dan memantapkan komunikasi serta menjalin interaksi sosial, (5) fungsi perseorangan yaitu

memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, dan reaksi-reaksi yang mendalam, (6) fungsi heuristik yaitu bahasa dilibatkan untuk mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dalam mempelajari seluk-beluknya.

Novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburahman El Shirazy salah satu *megabest seller* yang banyak memikat pembaca. Bahasa yang digunakan penulis sangat menyentuh hati para pembaca sehingga pesan yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik. Kalimat atau bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan cerita sedih, harus cemas, mudah untuk dibedakan sehingga pembaca mudah memahami jalan cerita.

Bahasa dan kalimat yang diciptakan penulis dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* sangat erat kaitannya dengan kajian sociolinguistik yang menekankan pada situasi tutur (*speech situation*), tindak tutur (*speech acts*), dan menelaah peristiwa tutur. J.A. Fishman (dalam Chaer dan Agustina 2004:4) mendefinisikan sociolinguistik sebagai kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa dan pemakaian bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam suatu masyarakat tutur.

Novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburahman El Shirazy mengisahkan tentang perjalanan dan perjuangan hidup, meraih cita-cita dan kasih cinta antara Azzam dan Ana. Karakter yang diperankan dalam cerita sangat berpengaruh terhadap tuturan yang disampaikan. Salah satu bentuk tuturan itu mengandung ekspresi cemas. Cemas merupakan hal yang

mengambarkan seseorang tidak tenang hati maupun perbuatannya, merasa khawatir, tidak tenang dalam tingkah lakunya, tidak sabar ataupun gelisah

([www.scrib.com/doc/25988235/manusiadan kecemasan/4 juni 2010](http://www.scrib.com/doc/25988235/manusiadan_kecemasan/4_juni_2010)).

Misalnya dalam tuturan.

“Selesai membaca ayat kursi Azzam tidak langsung tidur, ia merasa ada yang salah hari ini yang salah itu adalah rasa tertariknya pada putri pak Dubes dan harapannya yang tidak-tidak padanya” (Ketika Cinta Bertasbih, bagian 2, Hal 69).

Kondisi “Azzam yang tidak bisa langsung tidur, merasa ada yang salah hari ini” merupakan wujud ekspresi cemas. Hal yang dialami Azzam merupakan bentuk cemas moral, disebabkan karena pribadi seseorang yang berharap rasa cinta yang membuat hati gelisa. Persaan gelisah itu berupa perasaan suka kepada anak pak Dubes dan harapannya yang tidak menentu. Kondisi, situasi, topik dan lainnya merupakan faktor yang menyebabkan pelaku memakai kata, frase, kalimat tertentu supaya informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca.

Hal yang membuat peneliti terhadap novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai wujud konkret bahasa tulis karena di dalamnya terdapat tuturan (bahasa) yang mengekspresikan sesuatu hal. Hal tersebut berupa rasa cemas yang erat sekali dengan keadaan yang terikat dengan jalan cerita, selain itu bahasa yang digunakan bagus, indah, mudah dipahami dan mampu mengekspresikan perasaan yang diperankan tokoh sesuai dengan kondisi cerita.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Satuan Lingual Penanda Ekspresi Cemas

Dalam Novel *Ketika Cinta Berstasbih* Karya: Habiburrahman El Shirazy Tinjauan Sociolinguistik”.

B. Pembatasan Masalah

Ada dua hal yang perlu disajikan dalam pembahasan masalah ini.

1. Bentuk satuan lingual yang menyatakan ekspresi cemas dalam novel *Ketika Cinta Berstasbih* karya Habiburrahman El Shirazy tinjauan sociolinguistik.
2. Makna satuan lingual yang menyatakan ekspresi cemas dalam novel *Ketika Cinta Berstasbih* karya Habiburrahman El Shirazy tinjauan sociolinguistik.

C. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada dua permasalahan yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimanakah bentuk satuan lingual yang menyatakan ekspresi cemas dalam novel *Ketika Cinta Berstasbih* karya Habiburrahman El Shirazy tinjauan sociolinguistik ?
2. Bagaimanakah makna satuan lingual yang menyatakan ekspresi cemas dalam novel *Ketika Cinta Berstasbih* karya Habiburrahman El Shirazy tinjauan sociolinguistik ?

D. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk satuan lingual yang menyatakan ekspresi cemas dalam novel *Ketika Cinta Berstasbih* karya Habiburrahman El Shirazy tinjauan sociolinguistik.
2. Mendeskripsikan makna satuan lingual yang menyatakan ekspresi cemas dalam novel *Ketika Cinta Berstasbih* karya Habiburrahman El Shirazy tinjauan sociolinguistik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan kebahasaan dalam bidang sociolinguistik.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka dan dikembangkan dengan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai metode untuk memahami sebuah novel, khususnya novel *Ketika Cinta Bertasbih* yang mengandung ekspresi cemas.